



Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Kolongan Atas Kecamatan Sonder

Jemry Agustinus Amstrong Langie

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 12 Desember 2022

Revised: 18 Desember 2022

Accepted: 21 Desember 2022

The purpose of writing this article is to describe the role of school supervisors in improving the quality of education. This article was written using the method of literature review and content analysis. A literature review was conducted to reveal various theories and information relevant to the topic under study, namely the role of school supervisors in improving the quality of education. Literature research is carried out by searching online for primary literature in the form of journal articles and other literary sources, which have valid criteria and have a good reputation on the topic under study. Meanwhile, content analysis was carried out on various scientific articles related to the topics studied. The results of the study show that educational supervisors are a component that has an important role in improving the quality of education. The role of educational supervisors is very strategic in improving the quality of education with the tasks they carry, including fostering, guiding, monitoring, supervising, evaluating, making reports, and following up on the results of supervision.

Keywords: School Superintendent, Quality of Education, Supervision.

(*) Corresponding Author: jemry.langie21@gmail.com

How to Cite: Langie, J. A. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Kolongan Atas Kecamatan Sonder. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 270-275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572607>

INTRODUCTION

Pada era sekarang ini sekolah harus berubah kearah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan jaman. Pengawas Satuan Pendidikan merupakan tenaga kependidikan mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP no 19 tahun 2005, yakni standar pendidik dan tenaga kependidikan nasional.

Pengawas Sekolah adalah salah satu unsur yang berperan aktif dalam Lembaga pendidikan. Peran Pengawas Sekolah sebagai supervisor sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli professional maka tidak mungkin juga sebuah sekolah akan berjalan baik dan bermutu. Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancer. Begitu juga dengan hasil yang didapat dapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancer bila guru dan siswa bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menunjang proses belajar mengajar.

Mutu Pendidikan bila dilihat dari hasil mengacu pada prestasi yang diperoleh siswa maupun sekolah dalam kurun waktu tertentu. Selain itu kemampuan sekolah menghasilkan lulusan yang terbaik juga menunjukkan mutu



pendidikan di sekolah tersebut. Permasalahan mutu pendidikan yang rendah tentu ada sebabnya, diantaranya kurangnya prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah yang kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar di sekolah. Oleh sebab itu memberi dampak terhadap mutu pendidikan. Kurangnya prestasi sekolah dalam factor intern yaitu factor yang timbul dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan dan intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Selain prestasi sekolah profesionalisme guru juga diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Peran Pengawas Sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Dasar Inpres golongan Atas kecamatan Sonder kabupaten Minahasa. Dari hasil observasi pengawas Sekolah, guru dalam pelaksanaannya tugasnya di sekolah belum berjalan dengan baik, dikarenakan masih mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya seperti tugas pokok dalam Menyusun perangkat pembelajaran. Namun Supervisor (Pengawas Sekolah) Sangat mendukung, karena tanpa Pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sekolah akan berjalan dengan baik dan bermutu.

Salah satu mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh pengawas yang professional, kepala sekolah yang professional dan juga guru yang professional dan berkualitas dalam menjalankan tugasnya masing-masing, hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik. Dalam kenyataan masih perlu dibenahi dalam menjalankan tugas pendidikan yang dilakukan oleh para guru. Cukup banyak guru kita dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan bimbingan dan pelayanan kepada peserta didik dikarenakan keahlian dan keterampilan guru masih pas-pasan.

Mengingat pentingnya peran Pengawas Sekolah dan menyadari bahwa mutu pendidikan yang masih kurang dikatakan rendah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Kolongan Atas Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa”

METHODS

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu dimana diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Adapun fokus penelitian sebagai berikut : Peran Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Inpres Kolongan Atas Kecamatan Sonder dapat dilihat dari:

- a. Tugas Pokok Pengawas sekolah pada pengawasan akademik
- b. Tugas Pokok Pengawas sekolah pada pengawasan manajerial

RESULTS & DISCUSSION

Results

Menurut Veitzhal Rivai (2006:148) mengatakan peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan

membawa harapan bagaimana penanggung peran perilaku. Dengan memahami penjelasan-penjelasan diatas, setidaknya ada dua hal yang berkaitan dengan pembahasan masalah peran tersebut, antara lain:

- 1 Peranan berkaitan dengan fungsi dan kedudukan seseorang di masyarakat, artinya bagaimana seseorang menjalankan peranannya amat ditentukan oleh kedudukannya dalam statifikasi sosialnya di masyarakat, maka tinggi pula peranannya dalam kehidupan sosial.
- 2 Peranan berkaitan dengan hak dan kewajiban seseorang, artinya bagaimana peranan seseorang tersebut di masyarakat maka akan berdampak pula pada hak dan kewajiban yang melekat padanya. (Patton, Andri. 2005)

Sarwoto (2010:94) menyatakan bahwa: "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Lebih lanjut mengenai pengertian pengawasan, penulis akan menyajikan beberapa pendapat para ahli dalam penyelenggaraan proses pengawasan, Schermerhorn (dalam Sule dan Saefullah, 2005:317), mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut

Para ahli mengemukakan supervisi sebagai berikut:

- 1 Purwanto (2003:32) mengemukakan bahwa, "supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif".
- 2 M. Rivai (1982:38) mengemukakan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang lebih profesional dibandingkan dengan pengawasan umum karena perkembangan kemajuan pendidikan membutuhkannya, yaitu pengawasan akademik yang mendasarkan kepada kemampuan ilmiah. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai macam pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Sallies (2007 : 7) mengatakan secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhi spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa. Mutu yang pertama disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan yang kedua disebut *quality in perception* (mutu persepsi).

Sukmadinata (2008 : 6-7) mengatakan mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional.

Discussion

Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas dalam Pengawasan Manajerial Kegiatan supervisi manajerial meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah binaan. Pelaksanaan pembinaan dengan menggunakan format dan instrumen yang ditentukan oleh dinas pendidikan di kabupaten/kota bersangkutan. Berdasarkan di atas, maka tugas pengawas mencakup : pengawasan (inspecting), menasehati (advising), memantau (monitoring), mengkoordinir (coordinating). (Ofsted, 2003). Tujuan supervisi manajerial adalah untuk membantu pengelola sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Salah satu fokus penting lainnya agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berkaitan dengan manajemen sekolah, sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Bafadal, 2004). Sehingga pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah. Supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik, dan kependidikan (Sudjana dkk, 2011:21). Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti :

1. Administrasi kurikulum
2. Administrasi keuangan
3. Administrasi sarana prasarana/perlengkapan
4. Administrasi personal atau ketenagaan
5. Administrasi kesiswaan
6. Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat
7. Administrasi budaya dan lingkungan sekolah
8. Aspek-aspek administrasi lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai fasilitator, asesor, informan, dan evaluator. Sebagai fasilitator, pengawas sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses perencanaan, koordinasi, dan pengembangan tata kelola sekolah. Sebagai asesor, pengawas sekolah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan kelemahan sekolah. Sebagai informan, pengawas sekolah memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas sekolah. Sementara sebagai evaluator, pengawas sekolah memberikan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas manajerial sekolah.

CONCLUSION

Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Adapun beberapa hal yang kurang dalam pengawasan akademik adalah kurangnya alat bantu pendidikan atau media pendidikan dalam belajar. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam kemudahan siswa mempelajari materi pelajaran.

Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Professional guru di Sekolah Dasar Negeri 002 masih kurang memenuhi kriteria dalam menjalankan tugasnya, perlu ada penataran dari pengawas sekolah. Mengingat peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai didaktikus, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator. Akan tetapi kenyataan dilapangan, guru belum bisa memaksimalkan tupoksi tersebut karena kurangnya pembinaan dari pengawas sekolah dan juga masih banyak guru yang membidangi mata pelajaran yang bukan pada ahlinya. Sehingga tupoksi guru itu sendiri tidak maksimal.

Faktor penghambat mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah banyaknya sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya kualitas guru di sekolah dan rendahnya prestasi siswa. Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap dan pemakaian teknologi informasi tidak memadai. Rendahnya kualitas guru termasuk dalam faktor penghambat mutu pendidikan itu sendiri. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Dan terakhir rendahnya prestasi siswa, dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru, dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

REFERENCES

- Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah. 2005 Pengantar Manajemen, Jakarta. Prenada Media Jakarta.
- Fathoni, H. Abdurrahmat, 2006. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nana Sudjana. 1998. Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar Bandung : Sinar Baru, Patton. Andri. 2005.

- Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau, Universitas Brawijaya, Malang.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya. Rivai,
- Veitzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sallies, Edward, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Ircisod, Jogjakarta : 2007
- Sarwoto. 2010. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk, 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, Refika
- Aditama, Bandung. Usman Husaini. 2013. *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Dokumen: Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007